BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan Desain Penelitian, Kehadiran Pene liti, Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Pengecekan Hasil Temuan, Prosedur Penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah metode penelitian di mana seseorang memperoleh solusi yang tepat untuk masalah melalui penyelidikan yang cermat dan rinci dari masalah. Imam (2001, hlm. 6). Adapun dalam penelitian mengenai muatan nilai-nilai karakter pada buku teks IPS kurikulum 2013, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah mengetahui muatan nilai-nilai karakter yang terkandung dan kelayakan dari segi materi,penyajian, grafik, dan bahasa pada buku teks peserta didik yang akan dipaparkan secara alami. Penelitian kualitatif juga dipengaruhi oleh paradigma *naturalistik-interpretatif,* karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang alamiah atau natural. (Cresswell, 1994, hlm. 4; Nasution, 2003, hlm. 18). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sarosa (2012, hlm 7) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati."

Selain itu sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang- orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sudarto (1995, hlm 62)

Denzin dan Lincoln dalam Emzir (2010, hlm. 1) yang menyebutkan bahwa :

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative

researchers study in their natural setting, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials –case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts- that describe routine and problematic moment and meaning in individuals' lives.

Adapun menurut Creswell (2013, hlm. 4) mendefiniskan:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang berpartisipasi dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan gaya penelitian induktif. Sudut pandang, perhatikan makna pribadi dan terjemahkan kompleksitas masalah.

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan pemahaman/data-data deskriptif yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan/peneliti, yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti dimana pemahaman Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah menganalisis dan meneliti metode.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi naratif atau analisis isi naratif kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 2). Pernyataan Holsti, 1996 sebagaimana yang dikutip Moleong dalam meteorologi penelitian kualitatif menjelaskan bahwa kajian isi

adalah teknik apapun yang digunakan dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Moleong (2013, hlm 220). Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 483) menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik yang digunakan penelitu untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi seperti: buku teks, essay, koran dan jenis lainnya.

Sehingga dapat diartikan analisis konten ini berusaha untuk memahami pesan simbolik pada sebuah dokumen. Analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat di teliti ulang dan valid dari data berdasarkan konteks penggunaannya, sesuai dengan Krippendort (2004: hlm 18) yang mendefinisikan "*Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*".

Penelitian analisis isi adalah sebuah metode yang berfokus pada konten yang sebenarnya dan tema dari sebuah teks. Jadi penelitian analisis konten adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen atau buku guna mengambil kesimpulan (inferensi) berdasarkan konteks penggunaannya. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen berupa buku teks pelajaran IPS kurikulum 2013 kelas VII SMP/MTs.

3.3. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sebagaimana ciri penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti bertindak sebagai instrumen (*human instrument*) sekaligus pengumpul data, dengan demikian peneliti kualitatif adalah instrumen utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berpikir reflektif dan rasional yang digunakan saat perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Komariyah dan Djam'an (2014, hlm 69)

Sehingga dengan pengetahuan, ketelitian dan kekritisan peneliti dapat mencari dan menggali untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian. Meskipun dalam pelaksanaan proses penelitian, peneliti juga dibantu dengan peralatan penunjang seperti perekam suara atau perekam gambar dan peralatan penunjang lainnya, namun keberadaan peneliti sebagai orang

yang dapat memahami makna secara mendalam tidak dapat tergantikan oleh alat apapun atau dapat disimpulkan bahan kehadiran peneliti adalah mutlak. Putra Nusa (2013, hlm. 92)

3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua buku teks pelajaran IPS kelas VII dari berbeda penerbit. Kedua buku teks ini dipergunakan sebagai sumber belajar di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Adapun identitas kedua buku teks tersebut, yaitu pertama, Buku Teks Siswa IPS kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya di sebut sebagai buku A dan kedua, Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP/MTs terbitan penerbit mandiri (Grafindo Media Pratama) dan selanjutnya disebut sebagai Buku B. Adapun identitas kedua buku tersebut adalah sebagai berikut.

Buku ke-1

Judul Buku	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Terbit	:	2017 (Edisi Revisi)
Cetakan	:	Cetakan Ke – 4
Tebal Buku	:	314 Halaman
Ukuran Buku	:	25 cm

Adapun alasan pemilihan buku tersebut dikarenakan Buku Teks Siswa IPS kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dikarenakan buku teks A ini merupakan buku teks wajib yang harus dimiliki Peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan periode atau tingkatan kelas sebagai rujukan utama.

Buku ke-2

Judul Buku	:	Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VII
Tahun Terbit	:	2019 (Edisi Revisi)
Tebal Buku	:	246 Halaman
Ukuran Buku	:	17,6 x 25 cm

Alasan pemilihan buku teks B ini dikarenakan buku teks tersebut mudah

didapatkan di berbagai toko buku dan diperjualbelikan di masyarakat dengan harga ekonomis sehingga terjangkau di semua kalangan masyarakat. Selain itu buku teks ini juga disusun berdasarkan kurikulum 2013 (edisi revisi) serta diperkaya dengan Penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan, tugas, dan pengayaan dan merupakan komponen dalam buku ini.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2013, hlm. 129). Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu daya yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir,1996, hlm. 2). Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013, hlm. 157) sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selain itu menurut Arikunto mengemukan bahwa sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. (Naharoh, 2008, hlm. 52).

Adapun dalam pada penelitian ini unit analisis nya adalah nilai-nilai karakter yang terkandung pada seluruh bagian buku berdasarkan sumber data. Sumber data yang digunakan berbentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987,hlm. 94). Sumber data yakni berupa Buku Teks peserta didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 atau Buku A dan Buku Teks B yaitu buku teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019. Pemilihan sumber data diatas tidak mempertimbangkan factor penulis sehingga identitas penulis buku dan penerbit buku di rahasiakan sebagai bagian dari etika penelitian, namun judul buku dan tahun terbit disajikan oleh peneliti. Sumber data yang telah dipilih tersebut masing-masing di beri kode sebagai berikut,

Tabel 3.1

Identitas buku teks IPS yang digunakan sebagai sumber data

Kelas	Kode Buku	Tahun Terbit
VII	A	2017 (edisi revisi)
VII	B	2019 (edisi revisi)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an dan Komariah (2009, hlm. 103) pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, analisis teks dan wawancara.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. (Arikunto, 2013, hlm. 158). Menurut Bogdan seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2005, hlm. 82) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi juga upaya mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Djam'an, 2014, hlm. 149). Dalam penelitian ini juga dilakukan pembacaan dan pencatatan yang cermat terhadap buku teks pelajaran IPS kurikulum 2013 kelas VII SMP/MTS.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data selanjutnya yang digunakan melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang memberi jawaban atau di wawancarai (Moleong, 2002: 135). Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang ingin ditelitit, tetapi juga ingi mengetahui lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2011: 231)

3. Analisis teks

Analisis teks merupakan proses analisis data teks. Adapun objek yang diteliti merupakan struktur dari kosakata, kalimat, proposisi, maupun paragraph guna menjelaskan dan memaknai suatu teks. Dalam suatu teks tentunya terdapat unsur-unsur yang membentuk teks secara umum dan koheren sehingga menimbulkan pemaknaan tertentu

Secara lebih rinci, Teknik pengumpulan data yang dipilih telah diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Bentuk, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Bentuk Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Kesesuaian Isi atau Materi	Buku Teks Pelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013	1. Studi dokumentasi 2. Wawancara 3. Analisis Buku Teks
Penyajian Materi	Buku Teks Pelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013	1. Studi dokumentasi 2. Wawancara 3. Analisis Buku Teks
Perbedaan dan Persamaan dalam penyajian materi	Buku Teks Pelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013	1. Studi dokumentasi 2. Analisis Buku Teks

Sumber: diolah peneliti 2020

3.7. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. (Sugiyono,2011, hlm. 305). Menurut Arikunto (2009, hlm. 101) bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data yang utama. Peneliti sebagai *human instrumen*, Peneliti kualitatif adalah instrumen utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berpikir reflektif dan rasional yang digunakan dalam perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. (Djam'an dan Komariah, 2011, hlm. 69). Adapun ciri-ciri umum manusia yang dijadikan sebagai instrumen penelitian diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 169-172) yaitu sebagai berikut:

(1) Manusia sebagai instrumen harus responsif (peka) terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal itu akan memberikan keuntungan bagi peneliti agar dapat memahami konteks penelitian yang berusaha ia pahami.

(2) Manusia sebagai instrumen hampir tak terbatas artinya peneliti mampu menyesuaikan diri terhadap situasi pengumpulan data pada penelitiannya sekaligus, baik berupa wawancara; studi dokumentasi; dan pengumpulan data lainnya.

(3) Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya sebagai suatu keutuhan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteks penelitiannya sebagai sesuatu yang mendapat perhatian penuh arti pada lingkungan yang ia teliti.

(4) Manusia sebagai instrumen dibekali kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya. Hal itu berguna bagi proses penelitian, di mana pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh peneliti telah membimbingnya ke dalam kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data.

(5) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk memproses data secepatnya setelah ia melaksanakan penelitian di lapangan, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, dan merumuskan hipotesis kerja sewaktu di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada subjek penelitiannya. Hal itu akan akan membawa peneliti dalam mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data.

(6) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek penelitian atau informan, apabila informasi yang diberikan informan itu berubah maka peneliti segera mengetahuinya dan berusaha menggali kembali informasi itu. Kemampuan lainnya yaitu peneliti mampu mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh informan dalam wawancara. Kemampuan itu digunakan pada saat peneliti ketika wawancara berlangsung, dan berguna untuk mengecek kembali keabsahan data yang diperoleh; memperoleh persetujuan dari informan tentang apa yang

dikemukakannya sebelumnya; serta memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan pokok penting tentang apa yang belum tercakup pada yang di ikhtisarkan.

(7) Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang berbeda, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti ialah mencari dan berusaha menggali lebih dalam, hal itu berguna bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

Manusia yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan responden (nara sumber) dalam penlitian kualitatif. Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2017) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

(1) Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
(2) Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
(3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
(4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
(5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannnya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
(6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

Locke dalam Creswell (2013, hlm. 264) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Adapun pada penelitian mengenai muatan nilai-nilai karakter pada buku teks IPS kelas VII dalam Menyusun instrumen penelitian agar memperoleh pemahaman yang mendalam dan tajam tentang aspek penyajian dalam buku teks kaitannya dengan perspektif Pendidikan karakter menggunakan komponen yang disusun oleh BSNP. Dari komponen tersebut dipilih dua item yang dikembangkan atau dimodifikasi dengan Rubrik analisis yang disusun berdasarkan 18 nilai-nilai karakter bangsa.

Penyusunan Instrumen ini juga melalui tahapan diskusi dan saran dari expert judgement. Peneliti meminta bantuan kepada dosen Pendidikan IPS, khususnya yang memilki keahlian yang sama dengan ranah penelitian. Adapun tujuan dari penggunaan pendapat para ahli ini untuk pengujian validitas isi dan menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan konsep yang akan di ukur. Pengujian validitas isi instrument dengan cara *expert judgement* adalah melalui telaah terhadap kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian. (*instrument terlampir). Lihat kisi-kisi instrument di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Ips Kelas Vii Kurikulum 2013

No.	Rumusan Masalah	Kajian Pustaka yang mendukung	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1	Bagaimanakah muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada Buku Teks IPS Kelas VII Kurikulum 2013	Ketersediaan buku teks yang bermutu dan memadai merupakan instrumen untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang bermutu pula. *Textbook should be contained: 1) basic to the subject being treated; 2) contribute to the pupils education, and 3) help pupils to understand the world around them and fit them for real-life application (contectual) bridging the material with its real-life application* (UNESCO 1970; Komalasari & Saripudin, 2017). Ketentuan tersebut mengharuskan buku teks memuat dasar dari subjek	18 Muatan nilai-nilai karakter bangsa	1. Pedoman Wawancara 2. Instrumen Analisis konten	1. Penulis Buku 2. Penelaah Buku 3. Peneliti

		pembelajar, berkontribusi terhadap peserta didik, dan membantu peserta didik memahami dunia melalui kehidupan nyata.			
2	Bagaimanakah cara penyajian nilai-nilai karakter pada muatan Buku Teks IPS kelas VII kurikulum 2013	Bank and Bank (1997) menjelaskan strategi integrasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui lima dimensi, yaitu ; (1) Integrasi konten, merujuk pada bangunan kurikulum yang mengintegrasikan contoh-contoh dan nilai-nilai budaya dan karakter untuk mengilustrasikan konsep inti, prinsip, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran. ; (2) Integrasi konstruksi pengetahuan, berhubungan dengan bagaimana nilai-nilai budaya dan karakter yang dianut oleh kelompok orang memengaruhi cara pandang, pendapat, dan berbuat. Pengetahuan	Penyajian secara eksplisit dan implisit	1. Pedoman Wawancara 2. Instrumen Analisis konten	1. Penulis Buku 2. Penelaah Buku 3. Peneliti

		dikonstruksi melalui proses pembelajaran; (3) Pengurangan prasangka, yaitu membangun sikap positif di antara peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. ; (4) Pedagogik yang setara, yaitu pendidik dalam mengangkat persoalan atau isu selalu berhubungan dengan membangun karakter peserta didik. ; (5) Pemberdayaan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai budaya dan karakter dikembangkan melalui kepribadian peserta didik			
3	Bagaimanakah perbedaan dan persamaan Buku teks A dengan Buku teks B dalam penyajian muatan nilai-nilai karakter?	Berdasarkan rambu-rambu dari Ditjen Dikdasmen, penilaian meliputi empat aspek, yaitu isi/substansi, bahasa, grafika, dan keamanan nasional.	Perbedaan dan persamaan dari kedua buku teks tersebut	1. Instrumen Analisis konten	1. Peneliti

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang paling penting dan menentukan. Analisis data adalah serangkaian kegiatan mengorganisasikan, menyortir, mengelompokkan, mengkode atau melabeli dan mengkategorikannya untuk memperoleh hasil sesuai dengan metode atau masalah yang akan dipecahkan. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010, hlm. 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang paling penting dan menentukan. Analisis data adalah serangkaian kegiatan mengorganisasikan, menyortir, mengelompokkan, mengkode atau melabeli dan mengkategorikannya untuk memperoleh hasil sesuai dengan metode atau masalah yang akan dipecahkan.

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skema analisis konten menurut Krippendorf (2013, hlm. 84; Krippendorf, dalam Sasi Mahardikarini & Suwarjo, 2016, hlm. 264) adalah: *unitizing* (pengumpulan data), *sampling* (penentuan Sampel), *recording* (perekaman/pencatatan). *Inferring* (penarikan kesimpulan) dan *narrating* (mendeskripsikan). Berikut adalah penjabaranya:

a. *Unitizing* (pengumpulan data)

   Dalam penelitian ini ada beberapa langkah pengadaan dan pencatatan data, yaitu penentuan unit analisis dan kemudian pencatatan data. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena dalam penelitian ini peneliti melakukan berbagai interpretasi dan bantuan bimbingan dari dosen pembimbing yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam pengadaan data terdapat dua langkah, yaitu penentuan unit dan pengumpulan data penelitian.

b. *Sampling* (Penentuan unit)

   Menurut Zuchdi (1993, hlm. 30), dalam penentuan data adalah seluruh kegiatan dalam memisahkan data untuk menjadi bagian-bagian yang selanjutnya akan dianalisis. Menurut Krippendorff melalui Zuchdi (1993, hlm. 30), ada lima cara untuk membatasi dan mengidentifikasi setiap unit

pembahasan, yaitu (1) unit menurut fisik, (2) unit menurut sintaksis, (3) unit referensial, (4) unit proporsional, dan (5) unit tematik. Adapun Pembatasan dan pengidentifikasian unit penelitian ini adalah penentuan unit sintaksis. Penentuan unit sintaksis adalah sebuah cara yang bergantung pada kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setiap langkah-langkah yang dilakukan untuk mendiskripsikan kajian Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam buku teks.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptif kualitaif dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) memberikan contoh dari pembahasan analisis yang tergolong ke dalam nilai-nilai karakter
2) memberi argumen atau alasan untuk setiap contoh yang disajikan.

c. *Recording* (pencatatan/ perekaman)

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan membaca buku teks IPS secara berulang-ulang. Menurut Krippendorff (2013, hlm. 85) *Recording* merupakan penghubung antara teks dan apa yang dibaca oleh observer gambar dan apa yang dilihat oleh observer atau antara amatan dan interpretasi situasionalnya. Dengan kata lain, recording dilakukan observer ketika mereka menginterpretasikan apa yang mereka baca kemudian diubah ke dalam bentuk represensi formal yang dapat dianalsis.

d. Inferensi

Menurut Zuchdi (1993, hlm. 22), dalam menganalisis hanya membutuhkan deskripsi dalam analisis, tetapi untuk menganalisis makna, tujuan atau konsekuensi komunikasi, Anda perlu menggunakan penalaran. Meskipun demikian, menurut Zuchdi (1993, hal. 53) Untuk melakukan analisis isi penalaran, peneliti harus peka terhadap konteks data yang diteliti. Hal ini dilakukan berusaha untuk tidak mengurangi makna simboliknya dan menggunakan konstrak analitis yang merupakan penggambaran konteks data. Sehingga dalam penelitian ini, inferensi merupakan konteks di luar data penelitian itu sendiri,yaitu nilai-nilai karakter dalam buku teks IPS. Konteks data penggunaan buku-buku teks pelajaran Ilmu pengetahuan sosial oleh

peserta didik SMP yang membutuhkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. Dalam buku tersebut tentunya ada nilai-nilai yang diintegrasikan, cara mengintegrasian melalui kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran IPS (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan).

e. *Narating* (mendeskripsikan)

Tahap terakhir dari penelitian analisis konten adalah membuat deskripsi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dapat menjelaskan signifikansi praktis hasil analisis atau kontribusi yang bisa dibuat untuk literatur yang ada, hasill analisis lebih menyatakan kesesuaian penggunaan analisis konten dari pada teknik observasional langsung (Krippendorff, 2013, hlm. 86). Selain itu peneliti juga bisa membuat rekomendasi untuk keperluan legal, praktis

3.9. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2011, hlm. 3). Kriteria keabsahan melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut (Emzir, 2010, hlm. 79).

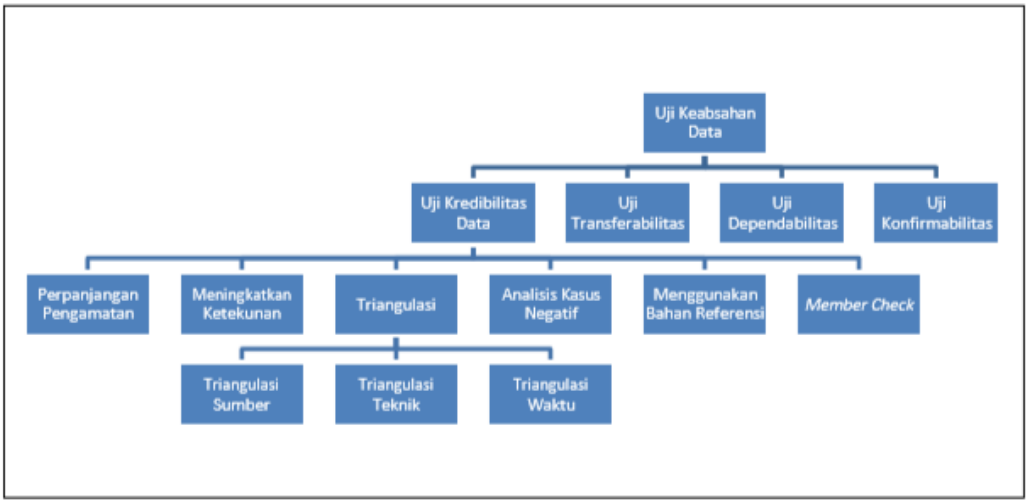

Gambar 3.1. Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), keteralihan atau pengujian transferability (validitas eksternal), kebergantungan atau pengujian reliabilitas (dependability), dan kepastian atau pengujian obyektivitas (confirmability). (Sugiyono, 2009, hlm. 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji kredibilitas (credibility)

Uji kredibilitas (credibility) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam menguji kredibilitas sebuah penelitian, dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Adapun dalam menguji kredibilitas pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dan Triangulasi data demgan tiga Teknik pengumpulan data. Berikut penjelasannya.

a) Penigkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil dari penelitian atau beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan hasil temuan yang telah diteliti. Untuk mengecek kembali hasil data yang sudah ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 124) yang menjelaskan bahwa meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan dan pemahaman secara lebih cermat dan berkesinambungan.

b) Triangulasi Data

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pembuktian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Sugiyono (2009, hlm. 127) percaya bahwa “triangulasi suatu sumber untuk menguji kredibilitasnya seperti memverifikasi data dari berbagai sumber”.

Triangulasi yang digunakan dengan melakukan analisis isi terhadap buku teks IPS untuk mengetahui muatan nilai-nilai karakter, kemudian mencari muatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam buku teks pembelajaran IPS melalui wawancara penulis buku mata pelajaran IPS serta sebuah dokumen yaitu Silabus Mata Pelajaran IPS sebagai data pendukung. Dari tiga data tersebut peneliti dapat menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dengan mengecek kembali hasil dari tiga sumber yang sudah terkumpul.

Bagan 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

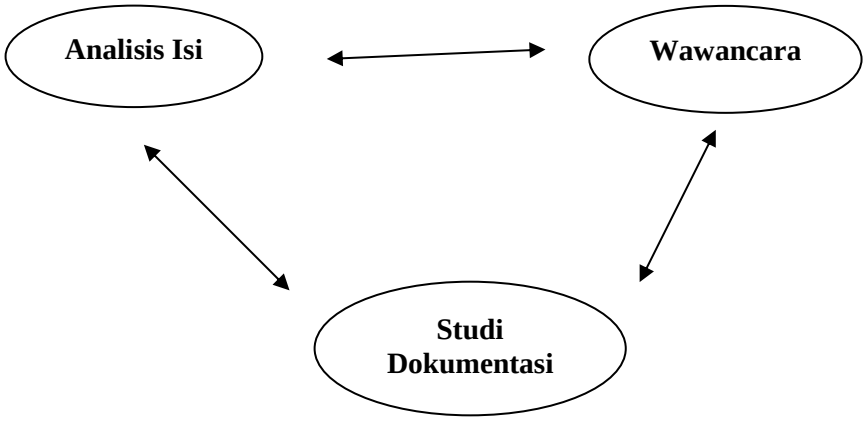

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

2) Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Sutama (2010, hlm. 73) mengatakan bahwa transferability perlu dilakukan oleh orang lain yang telah mempelajari laporan penelitian. Orang lain yang dimaksud adalah mitra penelitian, pembimbing, dan reviewer yang membandingkan penelitian dengan literatur, wacana, penelitian, dan pengalamannya masing-masing. Tujuan dari uji transferabilitas ini adalah agar orang lain memahami hasil penelitian, sehingga peneliti harus memberikan gambaran yang jelas, rinci dan sistematis saat menulis laporan tertulis.

3) Uji Dependability (Realibilitas)

Sutama (2010, hlm. 73) mengemukakan bahwa reliabilitas penelitian dipandang sebagai replikabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan dengan teknik pengujian paralel. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

3.10. Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur penelitian dilakukan pada penelitian ini melalui serangkaian tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

   Tahap ini adalah tahap orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi literatur mengenai variabel penelitian dan studi terhadap penelitian terdahulu dengan tema serupa atau sejenis untuk mengetahui orisinalitas penelitian

2. Tahap penelitian

   Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber relevan, selanjutnya data yang telah terkumpul dilakukan analisis data dan kemudian dilakukan pengecekan terhadap keabsahannya

3. Tahap pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penulisan hasil temuan berdasarkan analisis data yang telah di lakukan, kemudian data tersebut disimpulkan